



Fakultas Ekonomi
Fakultas Bisnis & Manajemen
Universitas Widyatama



TÜVRheinland®
CERT
ISO 9001

ISSN: 1693-8305

JURNAL BISNIS, MANAJEMEN & EKONOMI

Dini Arwati dan Inggar Rahadyan ■

Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Pendapatan
(Studi Kasus Pada PT. AUTO 200 Cabang Pasteur Bandung)

Nuryaman dan Argi Hargiantono ■

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva
Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas
(Survey Pada Bank-Bank Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

Endang Darmawan ■

Pengaruh Tingkat Resiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank
(Penelitian Pada Bank BUMN Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

Veronica Christina dan Nurfitri Leginawati ■

Perbandingan Antara Metode *Activity Based Costing* Dengan Metode Konvensional
Guna Perhitungan Harga Pokok Produk (Studi Kasus Pada PT. Pindad)

Rafael G. Aida W. dan Gea Aulia ■

Audit internal Dalam Mencegah Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. INTI Bandung)

Islahuzzaman dan Listiana Maulidyasari ■

Pengaruh Penambahan Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang Terhadap
Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional

Diana Sari dan Tiara Sekar Ayu Mayangsari ■

Pengaruh Penerapan Kebijakan Fiskal Luar Negeri Terhadap Penerimaan Pajak



Edisi Khusus No. 2, Desember 2009
ISSN: 1693-8305



PENANGGUNG JAWAB :
Dekan Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

PENGARAH :
Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K., M.S., Ak.

DEWAN REDAKSI :
Adam Faritzal, S.E., M.M. (Ketua)
Sendi Gusnandar Arnan, S.E., M.M., Ak. (Anggota)

DEWAN EDITOR :
Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K., M.S., Ak.
Prof. Dr. Moch. Zain, Drs., Ak.
Prof. Dr. Hiro Tugiman, S.E., Ak.
Dr. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak.
Dr. Dyah Kusumastuti, Ir., M.Sc.
Dr. Nuryaman, S.E., M.Si., Ak.
Dr. Nina Nurani, S.H., M.Si.
Dr. Zulganef, Drs., M.M.
Dr. Sunardi S. Brahmana, S.E., M.M.
Nugroho J. Setiadi, S.E., M.M., Ph.D.
Sri Astuti Pratminingsih, S.E., M.A.
Dr. Sumarno Zein, S.E., Ak., M.B.A.
Prof. Dr. Yuyus Suryana Sudarma, S.E., M.S.
Prof. Dr. Surachman Sumawihardja, S.E.
Prof. Dr. Ina Primiana Sagir, S.E.
Prof. Dr. Kadarsah Suryadi, Ir., D.E.A.
Dr. Putu Anom Mahaddwarta, M.M.

PRODUKSI & PEMASARAN :
Retno Paryati, S.E.
Rohotna Ferawaty

Diterbitkan pertama kali tahun 1999, dengan nama **Jurnal Ilmiah Fokus**, ISSN : 1411-1594.
Kemudian berganti nama menjadi **Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi**, sejak Februari 2004
dengan ISSN : 1693-8305.

Alamat Redaksi :
Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi
Universitas Widyatama
JL Cikutra 204 A Bandung 40125
Telp. (022)7275855 Fax. (022)7201711

Edisi Khusus No. 2, Desember 2009
ISSN: 1693-8305



Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi

Pengantar Redaksi

Pembaca yang Budiman,

Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi untuk Edisi Khusus kali ini, terdapat beberapa perubahan dari edisi khusus sebelumnya terutama pada bidang kajian tulisannya yakni Bidang Kajian Akuntansi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas dari isi agar menarik serta lebih memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk kepentingan akademis dan profesional akuntansi.

Jurnal untuk edisi ini diawali dengan tulisan Dini Arwati dan Ingar Rahadyan, dengan judul Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Pendapatan. Kemudian Tulisan dari Nuryaman dan Argi Hargiantoro dengan judul Pengaruh Non performing Loan (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas. Dilanjutkan dengan tulisan dari Endang Darmawan dengan judul Pengaruh Tingkat Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank.

Beberapa tulisan Menarik Lainnya adalah Perbandingan antara Metode Activity Based Costing dengan metode konvensional guna perhitungan harga pokok produk Oleh Veronica dan Leginawati. Kemudian Tulisan dari Rafael G. Aida W dan Gea Aulia mengenai Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan.

Selain Itu Islahuzzaman dan Listiana Maulidyasari memaparkan tentang Pengaruh Penambahan Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional dan Jurnal ini diakhiri oleh Tulisan dari Diana Sari dan Tiara Selar Ayu Mayangsari tentang Pengaruh Penerapan Kebijakan Fiskal Luar Negeri terhadap Penerimaan Pajak.

Semoga Tulisan-tulisan ini diharapkan dapat memotivasi kita semua untuk menjadi lebih *governance*, Profesional dan berintegritas tinggi.

Selamat membaca dan Semoga sukses.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	ii
PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN (Studi Kasus pada PT. AUTO 2000 Cabang PASTEUR Bandung) Oleh : Dini Arwati dan Inggar Rahadyan	1-12
PENGARUH <i>NON PERFORMING LOAN</i> (NPL) DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP PROFITABILITAS (Survey pada bank-bank yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia.) Oleh : Nuryaman dan Argi Hargiantono	13-22
PENGARUH TINGKAT RESIKO KREDIT TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK (Penelitian pada Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Endang Darmawan	23-44
PERBANDINGAN ANTARA METODE ACTIVITY BASED COSTING DENGAN METODE KONVENSIONAL GUNA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK (Studi Kasus Pada PT. PINDAD) Oleh : Veronica Christina dan Nurfitri Leginawati	45-56
AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN (STUDI KASUS PADA PT INTI BANDUNG) Oleh : Rafael G. Aida W. dan Gea Aulia	57-60
PENGARUH PENAMBAHAN MODAL SENDIRI DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA OPERASIONAL Oleh : Islahuzzaman dan Listiana Maulidyasari	61-71
PENGARUH PENERAPAN KEBIJAKAN FISKAL LUAR NEGERI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Oleh : Diana Sari dan Tiara Sekar Ayu Mayangsari	72-79

**PENGARUH PENAMBAHAN MODAL SENDIRI DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA OPERASIONAL**

Islahuzzaman

Listiana Maulidyasari

University of Widyatama Bandung, Koperis wilayah IV Bandung. Indonesia
(e-mail: islahst1@yahoo.co.id)**ABSTRAK**

Capital is an important factor for banks in developing business and in bearing the risk of the suffered lost. The growth of banking operational income rises and goes down every year. Capital structure consisting of equity and long term debt can be used to carry out company operation and improve incomes. The result of hypothesis examination with regression, correlation, determination, the amount of determinant coefficient (R^2) from regression model partially shows that the growth level of equity and long term debt give influence for each 9,5% and 1,4% on the growth level of operational income. The result of F examination (*Sig.F Change*) is about 0,492, $\text{Sig} > 0,05$ - H_0 accepted. Equity and long term debt simultaneously do not give significant influence on operational income. The research method used in this research is the descriptive method. The data used in this research are secondary data. The samples are retrieved by using *purposive sampling method*.

Keyword: equity capital, long term debt, operational income

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Usaha-usaha perbankan yang lebih efektif dan efisien akan mendorong bank untuk menghasilkan laba optimum yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perannya.

Pengelolaan sumber dana melalui penghimpunan modal sendiri, memiliki kemampuan dalam memberikan kredit kepada nasabah yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba yang mungkin diperoleh pihak bank. Selain modal sendiri, sumber dana dapat diperoleh dari modal asing. Dimana modal asing ini digunakan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas produksi atau investasi yang pada umumnya digunakan pendanaan jangka panjang.

Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanennya sedangkan modal asing hanya digunakan apabila dana yang dibutuhkan belum mencukupi. Hal ini sangat mempengaruhi struktur permodalan perusahaan. Dalam pengelolaan modal, perusahaan/bank harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien agar dapat meningkatkan laba.

Masalah yang dihadapi adalah bisnis perbankan menghadapi persaingan tajam yang tidak seimbang. Hal ini terlihat pada tingkat pertumbuhan laba operasional perbankan yang setiap tahunnya sering mengalami kenaikan atau penurunan. Padahal perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang terdiri dari modal sendiri dan utang jangka panjang untuk melaksanakan operasi perusahaan dan dapat meningkatkan laba.

Bagaimana pengaruh tingkat penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Bank**

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest (B.N.Ajuha; Hasibuan, 2005 :2).

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, 2006:9).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah jumlah modal permanen perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Darsono, 2006:153). *Capital structure is the mix of long-term debt and equity maintained by the firm* (Gitman, 2006:53 8; Brealey, Myers dan Marcus, 2007:3 96). Struktur modal mencerminkan pendanaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

2.3 Modal

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pedapatan (Susan Irawati, 2006:7). Modal, menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar (Ridwan Sundjana dan Inge Barlian, 2002:240). Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan (IAI Standar Akuntansi Keuangan, 2009:21:1.). Menurut Teori Entitas (*Entity Theory*), modal dapat ditentukan dengan persamaan: Aktiva = Ekuitas (Kewajiban ditambah Ekuitas Pemegang Saham) (Hendriksen, Eldon S., 2002:344).

1). **Modal sendiri**, adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. terdiri dari: Modal saham, Cadangan, dan Laba ditahan.

Modal sendiri bank terdiri dari modal disetor, cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang saham, laba bank yang belum dibagi merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu (Kasmir, 2002 ; 62).

Selain dari modal sendiri adapula cara untuk mendapatkan sumber dana yaitu dengan utang jangka panjang. Utang jangka panjang terdiri dari pinjaman obligasi (*bond payable*) dan pinjaman hipotik (*mortgage*) (Bambang Riyanto, 2001 ;23 8).

2). **Modal Asing/Utang jangka panjang (Long-Term Debt)**

Utang Jangka Panjang adalah salah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman (Agus Sartono, 2001; 324). Dengan permodalan yang kuat bank akan mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menaikkan laba operasionalnya.

2.4 Laba Operasional dan Non Operasional Perbankan

Yang dimaksud dengan laba operasional adalah selisih positif dari pendapatan operasional dikurangi dengan biaya operasional. Yang dimaksud dengan laba non operasional adalah selisih positif dari pendapatan non operasional dikurangi dengan biaya non operasional.

Laba operasional bank merupakan selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan yang sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan terusmenerus setiap periode. Pendapatan ini kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pendapatan bunga dan pendapatan operasi lainnya. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan yang bersumber dari luar aktivitas utama perusahaan atau tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas utama perusahaan.

Hipotesis Penelitian:

Tingkat penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pengaruh tingkat penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.2. Metode Penelitian

a. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan telah *go public*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Kriteria sampel adalah:

- (1) Perusahaan sektor perbankan yang telah *go public*,
- (2) Emiten menerbitkan laporan keuangan secara rutin .
- (3) Data yang dibutuhkan untuk penelitian telah tersedia.

Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah sebanyak 30 bank, sedangkan yang memenuhi kriteria sampel yang akan diambil adalah sebanyak 17 bank.

b. Operasionalisasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Penambahan Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang. Informasi mengenai tingkat penambahan modal sendiri ini diperoleh dari laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tahunan bank. Informasi utang jangka panjang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang disajikan pada Neraca.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional. Laba operasional merupakan pendapatan operasional yang diperoleh satu periode setelah dikurangi beban operasional. Informasi mengenai tingkat pertumbuhan laba operasional ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang disajikan secara khusus pada perhitungan Laba Rugi.

c. Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Ketiga variabel di atas diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio dengan menggunakan laporan keuangan sebagai instrumennya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini akan diikhtisarkan variabel beserta indikatornya, dan akala pengukuran yang digunakan.

Variabel Tingkat Penambahan Modal Sendiri (X_1) indikatornya modal inti dan modal pelengkap. Utang Jangka Panjang (X_2) indikatornya pinjaman Obligasi dan pinjaman hipotik. Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional (Y) indikatornya Selisih positif antara Pendapatan operasional dikurangi dengan biaya operasional.

d. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas.

f. Hipotesis

- (1) Perumusan hipotesis untuk modal sendiri:
 - a. $H_0 : b_{12} = 0$ (variabel penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional).
 - b. $H_a : b_{12} \neq 0$ (variabel penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional).
- (2) Perumusan hipotesis secara bersama-sama (simultan):
 - a. $H_0 : yx_1x_2 = 0$ (variabel penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba operasional).
 - b. $H_a : yx_1x_2 \neq 0$ (variabel penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba operasional).

g. Pengujian Hipotesis

1). Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan, persamaan *regresi linier multiple*, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (tingkat pertumbuhan laba operasional)

A : Bilangan konstanta

b : Koefisien regresi

X₁: Variabel independen (tingkat penambahan modal sendiri)

X₂: Variabel independen (utang jangka panjang)

Untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka kita harus menguji model regresi apakah sudah termasuk BLUE atau tidak. Suatu model dikatakan BLUE bila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (Wahid Sulaiman 2004:87)

2) **Normalitas.** Dilakukan dengan cara *plot probabilitas normal*.

3) **Multikolinearitas.** Dengan menggunakan program SPSS 13.0 for windows dapat diuji ada tidaknya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari Uji Multikolinearitas adalah nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah < 5 , dan nilai *tolerance* $> 0,0001$.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai VIF adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

4) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara, yaitu uji *Durbin-Watson (DW test)*. Keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan ketentuan sebagai berikut (Wahid Sulaiman, 2004:89):

$$1,65 < DW < 2,35 \text{ (tidak autokorelasi)}$$

$$1,21 < DW < 1,65 \text{ atau } 2,35 < DW < 2,79 \text{ (tidak dapat disimpulkan)}$$

$$DW < 1,21 \text{ atau } DW > 2,79 \text{ (terjadi autokorelasi)}$$

Jika dalam penelitian ini tidak terbebas dari masalah autokorelasi, maka cara yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Mengubah bentuk fungsional atau mentransformasikan variabel-variabel yang ada dalam model menjadi bentuk yang disebut *first difference*. Selain itu, dapat dilakukan dengan memperbanyak data, apabila data yang digunakan semakin besar, maka *standard error* cenderung turun.
- 2) Mempertimbangkan *Generalized Least Squares, Autoregressive (AR)* atau *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*.

5). Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

6). Analisis Korelasi

Langkah-langkah yang digunakan di dalam analisis korelasi adalah Analisis Korelasi:

a. Menghitung koefisien korelasi

Koefisien korelasi positif atau negatif dengan kisaran angka -1 sampai dengan +1. Semakin mendekati +1, koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif dan kuat, berarti kenaikan variabel satu akan diikuti kenaikan variabel lainnya. Sebaliknya, variabel satu meningkat, maka variabel lain menurun. Apabila koefisien korelasi mendekati nol, membuat indikasi bahwa kedua variabel hubungannya lemah atau tidak memiliki hubungan sama sekali, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 0,199	Sangat rendah
0,20 0,399	Rendah
0,40 0,599	Sedang
0,60 0,799	Tinggi
0,80 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2004:183)

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang merupakan proporsi dari total variabel pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebasnya atau dinyatakan dengan rumus:

$$R = 2r \times 100\%$$

Dimana:

R = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas koefisien determinasi adalah $-1 \leq r^2 \leq 1$.

Kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol secara bersama-sama dengan membandingkan hasil perhitungan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS:

H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila:

Sign ificance F Change $\leq 0,05$

H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila:

Sign ificance F Change $> 0,05$

IV. HASIL PENELITIAN

4. 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan dengan mengamati histogram atas *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* telah menyatakan dan menunjukkan tingkat *normal* atau tidaknya terhadap suatu penelitian.

4.2. Uji Multikolinearitas

Hasil dari Uji Multikolinearitas adalah nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 , dan nilai *tolerance* $> 0,0001$ (Santoso, 2001). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	modal_sendiri	.925	1.081
	utang_jangka_panjang	.925	1.081

a. Dependent Variable: laba_operasional

Dengan perhitungan SPSS pada tabel 4.1 diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,925 dan VIF untuk variabel modal sendiri dan utang jangka panjang sebesar 1,081. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dikarenakan nilai VIF < 5 .

4.3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dapat dipergunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	-.019	.21484	2.381

a. Predictors: (Constant), modal_sendiri, utang_jangka_panjang

b. Dependent Variable: laba_operasional

Pada Model bagian *summary* terlihat bahwa nilai yang dihasilkan dengan menggunakan metode Durbin-Waston dihasilkan nilai sebesar 2,381. Nilai tersebut berada antara $2,35 < 2,381 < 2,79$. D-W sebesar + 2,381, hal ini berarti model regresi di atas tidak dapat disimpulkan.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menghasilkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan statisti diawali dengan uji regresi berganda yang mana persamaan regresi antara X_1 , X_2 , terhadap y ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Persamaan Regresi
Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.102		.215	.833
	modal_sendiri	.504	.448	.298	1.127	.279
	utang_jangka_panjang	.001	.005	.039	.148	.884

a. Dependent Variable: laba_operasional

Dari tabel diatas tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,022 + 0,504 X_1 + 0,001 X_2$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa konstanta sebesar 0,022 menyatakan bahwa jika modal sendiri dan utang jangka panjang konstan maka laba operasional sebesar 0,022. Nilai modal sendiri (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,504, artinya jika modal sendiri mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- sementara utang jangka panjang tetap, maka akan meningkatkan laba operasional sebesar 0,504. Nilai utang jangka panjang (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,001, artinya jika utang jangka panjang mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- sementara modal sendiri tetap, maka akan menaikkan laba operasional sebesar 0,001.

4.6. Koefisien Korelasi

Hubungan korelasi secara simultan dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.096	-.033	.21631

a. Predictors: (Constant), utang_jangka_panjang, Modal_sendiri

b. Dependent Variable: laba_operasional

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,311, artinya modal sendiri (X_1) dan utang jangka panjang (X_2) memiliki hubungan yang rendah dengan laba operasional (Y), tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya naik.

4.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,096 atau 9,6% yang berarti menunjukkan adanya kontribusi dari modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap laba operasional secara simultan sebesar 9,6%, dimana sisanya sebesar 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam metode ini.

4.8. Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Simultan

Hipotesis:

H_0 : $y^{x_1x_2} = 0$, dimana penambahan modal sendiri (X_1) dan utang jangka panjang (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional (Y)

H_0 : $y^{x_1x_2} \neq 0$, dimana penambahan modal sendiri (X_1) dan utang jangka panjang (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional (Y)

Tabel 4.5
Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	2	.035	.747	.492 a
	Residual	.655	14	.047		
	Total	.725	16			

a. Predictors: (Constant), utang_jangka_panjang, modal_sendiri

b. Dependent Variable: laba_operasional

Perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS untuk uji hipotesis apabila:

H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila: *Significance* $\leq 0,05$

H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila: *Significance* $> 0,05$

Dari tabel di atas didapatkan nilai *Sig.* sebesar 0,492 ini artinya bahwa H_0 diterima karena nilai *Sig* $> 0,05$ maka secara simultan penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional.

4.9. Pengaruh Tingkat Penambahan Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional Secara Parsial

4.9.1. Koefisien Korelasi dan Determinan

Korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan antara suatu variabel dan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Untuk dapat mengetahui korelasi antara modal sendiri dan utang jangka panjang dengan laba operasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pearson Correlations Correlations

		utang_jangka_panjang	modal_sendiri	laba_operasional
utang_jangka_panjang	Pearson	1	.273	.120
	Sig. (2-tailed)		.289	.645
	N	17	17	17
modal_sendiri	Pearson	.273	1	.308
	Sig. (2-tailed)	.289		.229
	N	17	17	17
laba_operasional	Pearson	.120	.308	1
	Sig. (2-tailed)	.645	.229	
	N	17	17	17

Dari tabel tersebut dapat diketahui berapa besar hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

	Modal Sendiri	Utang Jangka Panjang
Korelasi	0.308	0.120
Determinasi	0.095	0.014

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa (1) Modal sendiri (X_1) memiliki hubungan yang rendah dengan laba operasional (Y) sebesar 0,308, dan berpengaruh terhadap laba operasional sebesar 0,095 atau 9,5%. (2) Utang jangka panjang (X_2) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan laba operasional (Y) sebesar 0,120, dan dapat berpengaruh terhadap laba operasional sebesar 0,014 atau 1,4%.

4.9.2 Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Parsial

Hipotesis merupakan suatu uji statistik untuk dapat mengetahui signifikansi pengaruh modal sendiri (X_1) terhadap laba operasional (Y). Pengujian hipotesis dapat dilihat pada analisis regresi SPSS pada tabel *coefficients*.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.102		.215	.833
	modal_sendiri	.504	.448	.298	1.127	.279
	utang_jangka_panjang	.001	.005	.039	.148	.884

a. Dependent Variable: laba_operasional

Perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS untuk uji hipotesis apabila:

H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila: *Significance* \leq 0,05

H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila: *Significance* $>$ 0,05

Dari tabel di atas maka dapat menunjukkan bahwa untuk variabel modal sendiri diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 1,127 dengan signifikansi 0,279. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional sehingga H_0 diterima.

Untuk variabel utang jangka panjang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,148 dengan signifikansi 0,884. Dengan demikian tingkat signifikansi adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di atas 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

4.9.3 Pengaruh Tingkat Penambahan Modal Sendiri terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional

Modal sendiri bank merupakan sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri: terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal sendiri menunjukkan besarnya modal yang tidak mempunyai beban bunga dalam mengoperasikan usahanya dan modal sendiri merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat memperoleh laba.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, diperoleh r positif sebesar 0,308. Ini berarti korelasi atau hubungan antara tingkat penambahan modal sendiri dengan tingkat pertumbuhan laba operasional adalah searah dan termasuk kriteria rendah, sehingga apabila modal sendiri meningkat, maka laba operasional meningkat pula. Variasi laba operasional sebesar 0,095 atau 9,5 % dipengaruhi oleh modal sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sedangkan 0,905 atau 90,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, yaitu penghimpunan dana pihak ketiga. Sedangkan dari pengujian signifikansi dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dengan kriteria *Significance* $>$ 0,05, karena *significance* = 0,279 berada dalam daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penambahan modal sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Hal ini terjadi karena modal sendiri pada perbankan lebih ditujukan untuk memperbaiki posisi likuiditas dan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Ini sesuai dengan salah satu fungsi dari modal

sendiri yaitu memenuhi CAR terhadap ketentuan Bank Indonesia. Dari konsep CAR, modal sendiri mempunyai peranan penting dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia dan mendukung pengembangan kegiatan operasi bank. Hingga saat ini, setiap perbankan selalu berusaha untuk menetapkan modal minimum yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8 %. Ketetapan CAR ini adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank baik, maka bank akan lebih baik solvabilitasnya.

Adanya CAR ini bertujuan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Dengan adanya jumlah modal sendiri yang besar, maka perbankan akan mampu untuk memberikan kredit yang besar pula kepada para nasabahnya. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam memberikan kredit, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan yang diakui sebagai bank yang posisinya kuat. Jadi modal sendiri ini pengaruhnya sangat kecil terhadap laba operasional karena modal sendiri ini lebih banyak digunakan untuk menanggung resiko kredit atau kerugian bank dan melindungi dana pihak ketiga.

4.9.4. Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional

Utang jangka panjang merupakan salah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Utang jangka panjang yang semakin meningkat setiap tahun merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang belum cukup digunakan untuk mengoperasikan usahanya. Bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain: pinjaman hipotik dan pinjaman obligasi.

Dari perhitungan koefisien korelasi, diperoleh r positif sebesar 0,12. Ini berarti korelasi atau hubungan antara utang jangka panjang dengan tingkat pertumbuhan laba operasional adalah searah dan termasuk kriteria sangat rendah, sehingga apabila utang jangka panjang meningkat, laba operasional meningkat. Variasi laba operasional sebesar 0,014 atau 1,4 % dipengaruhi oleh utang jangka panjang sedangkan 0,986 atau 98,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan dari uji F (*Sig. F Change*) dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dengan kriteria *Significance* $\geq 0,05$, karena *significance* = 0,884 berada dalam daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Berdasarkan teori utang jangka panjang dapat berpengaruh terhadap laba operasional karena dengan adanya dana melalui utang jangka panjang perusahaan bisa menggunakan dana tersebut dalam waktu yang panjang. Sehingga bank dapat meningkatkan pemberian kredit kepada nasabah dengan menggunakan utang jangka panjang yang nantinya akan menaikkan laba operasional. Setelah di analisis utang jangka panjang memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba operasional pada perbankan.

Hal ini karena utang jangka panjang pada perbankan digunakan jika modal sendiri tidak cukup untuk memenuhi kegiatan operasi. Jika dilihat dari laporan keuangan, kebanyakan bank lebih menggunakan utang jangka pendek seperti menggunakan jasa giro, deposito dan tabungan. Ini disebabkan karena utang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar dan selain itu semakin besar utang jangka panjang akan mengurangi beban pajak sehingga dapat meningkatkan laba. Karena beban pajak bukan termasuk ke dalam beban operasional maka semakin besarnya utang jangka panjang kecil pengaruhnya terhadap laba operasional.

4.9.5 Pengaruh Tingkat Penambahan Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional secara Simultan.

Penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap laba operasional pada sektor perbankan. Hal ini ditunjukkan pada uji simultan dengan tingkat signifikansi 0,492, berarti H_0 diterima karena nilai *Sig* $> 0,05$ maka secara simultan penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa korelasi antara modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap laba operasional adalah sebesar 0,311 yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan yang rendah. Selain itu pengaruh penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap laba operasional sebesar 9,6% sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian, seperti penghimpunan dana pihak ketiga. Kecilnya pengaruh tingkat penambahan modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional disebabkan karena modal sendiri lebih ditujukan untuk memperbaiki posisi likuiditas dan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Utang jangka

panjang lebih ditunjukkan untuk perluasan usaha. Menurut teori struktur modal dengan pendekatan Modigliani dan Miller atau sering disebut *MM approach* bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba operasional yang terus meningkat bukan hanya karena adanya peningkatan modal sendiri dan utang jangka panjang, tetapi karena adanya peningkatan pada penghimpunan dana pihak ketiga, dividen, pendapatan bunga dan lain-lain. Hal ini terbukti dari data pertumbuhan modal sendiri, utang jangka panjang dan laba operasional, dimana modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan laba operasional kadang meningkat kadang menurun. Sama halnya dengan utang jangka panjang. Ini berarti hubungan antara modal sendiri dan utang jangka panjang terhadap laba operasional adalah rendah. Peningkatan laba operasional ini karena pengaruh dari penghimpunan dan pihak ketiga yang meningkat dan pemberian kredit yang maksimum, pendapatan dividen, pendapatan bunga. Tidak semua perbankan mengalami peningkatan laba operasional, ada pula beberapa bank yang mengalami penurunan laba operasional hal ini bisa dikarenakan oleh adanya peningkatan pembayaran gaji kepada karyawan dari tahun ke tahun, padahal pendapatan yang diterima oleh bank tidak begitu besar, selain itu juga adanya beban bunga, yang dapat menurunkan laba operasional bank.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Modal sendiri memiliki pengaruh yang lemah terhadap laba operasional sebesar 9.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penambahan modal sendiri bukan satu-satunya faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba operasional. Adanya penambahan modal sendiri dimaksudkan untuk mematuhi peraturan Bank Indonesia, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menanggung risiko kredit atau kerugian bank dan lain-lain.
2. Utang jangka panjang memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap laba operasional sebesar 1,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Utang jangka panjang hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba operasional, dimana faktor yang paling mempengaruhi laba operasional adalah penghimpunan pihak ketiga, ekspansi pemberian kredit dan lain-lain.
3. Modal sendiri dan utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba operasional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F (*Sig.F Change*) sebesar sebesar 0,492 dimana angka tersebut berada di atas 0,05 atau dengan kata lain nilai *Sig* > 0,05 ini artinya bahwa H_0 diterima.

5.2 Saran

Dalam pengoperasian perbankan perlu adanya rencana yang matang untuk memperoleh laba yang besar. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penting bagi pihak manajemen perbankan untuk selalu meningkatkan pengelolaan modal sendiri yang dimiliki sebaik mungkin, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan sebaiknya meningkatkan kegiatan investasi karena peluang investasi yang menguntungkan dapat memberikan hasil positif bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. 2002. Edisi keenam. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Brealey Richard. A, Stewart C. Myers and Alan J. Marcus. 2009. *Fundamental of Corporate Finance 6th edition*. Mcgraw Hill.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Diadit Media
- Gitman, J Lawrence. 2009. *Principles of Managerial Finance 12th edition*. Pearson Addison Wesley, Boston.
- Hasibuan, Malayu S P. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S, Michael F Van Breda. 2002. *Teori Akunting*. dialihbahasakan oleh: Herman Wibowo. Batam Centre : Interaksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ridwan Sundjaja, Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi* Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi
- Taswan, 2005, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Situs Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id